

Tabel 4.6. Tabel HSV gambar 4.5. Dokumentasi pribadi.

Ekstraksi warna Gambar 4.5			
Emosi	<i>Bittersweet</i>		
Kode Warna	<i>Hue</i>	Saturation	Value
#CB6641	16	68	80
#FFFA9	60	34	100
#FFC452	40	68	100
#FF561D	15	89	100
#221B36	256	50	21

(Sumber: Penulis)

Untuk mendukung penggunaan *hue* pada skema warna tersebut, penggunaan saturasi dan value yang tinggi dibutuhkan. Nilai saturasi diatas 50 dan value yang tinggi pada warna merah, kuning dan jingga dapat mendukung emosi bahagia yang dirasakan keluarga tersebut. Dengan nilai saturasi dan *value* ini akan memberikan kesan terang dan hangat. Penggunaan *value* dan saturasi sedikit berbeda dengan warna ungu gelap pada skema warna tersebut yang memberikan kesan kontras serta dingin. Menurut Eiseman (2017), Penggunaan warna ini akan memberikan kesan yang lebih tenang serta suasana yang lebih dingin. Penggunaan skema warna ini juga mengacu pada refrensi *One Small Step* (2019) yang menggunakan perpaduan warna jingga dan ungu gelap pada fase penerimaan duka pada tokoh.

Penggunaan warna dari salah satu spektrum dari salah satu warna saja tidak akan menciptakan emosi tercampur. Namun tidak semua warna mampu memvisualisasikan emosi *bittersweet*. Berdasarkan Plutchik, *bittersweet* tercipta jika seseorang merasakan kebahagiaan dan kesedihan disaat yang sama. Warna yang paling merepresentasikan kedua emosi tersebut adalah kuning, merah, dan jingga untuk bahagia. Sedangkan warna biru untuk reperesentasi kesedihan.

5. SIMPULAN

Melalui penerapan aspek-aspek pada warna, penggunaan warna pada sebuah adegan dapat mempengaruhi psikologi. Warna memiliki kemampuan untuk mendukung visualisasi emosi melalui pilihan skema warna yang tepat. Pemilihan skema perlu diperhatikan dari segala aspek warna. Mulai dari *HSV* yang digunakan, psikologi warna yang digunakan serta perpaduan dari warna-warna itu sendiri.

Penggunaan teknis warna hingga konsep yang ingin disampaikan perlu disusun agar skema warna yang ditunjukan dapat memvisualkan emosi yang ingin disampaikan.

Melalui penelitian ini, warna dapat dikategorikan sebagai salah satu elemen cerita secara visual yang penting. Penggunaan skema warna *analogous* yang didominasi warna merah dengan saturasi dan *value* yang tinggi mampu mendukung visualisasi emosi bahagia pada *act I*. Pada *act II*, penggunaan warna kuning dengan skema *complementary color* mampu mendukung visualisasi rasa obsesi tokoh Axel, dan juga rasa suram dari keseluruhan *act* tersebut. Pada *act III*, penggunaan skema warna *tetradic* yang menggunakan warna jingga pada sumber cahaya dan biru untuk bayang mampu membentuk visualisasi dari emosi *bittersweet* tokoh akan rasa *move on* yang dialami. Keseluruhan visualisasi dari rancangan warna dari ketiga *act* tersebut mampu mendukung visualisasi emosi yang hendak disampaikan dari setiap *act*.